

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat beberapa aspek penting yang harus dikuasai. Aspek-aspek tersebut terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seluruh aspek tersebut penting dan saling berkaitan. Adapun keterampilan dasar untuk menunjang keempat keterampilan tersebut adalah tata bahasa Jerman (*Grammatik*) yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa Jerman.

Tata bahasa Jerman memiliki ciri khas tertentu jika dibandingkan dengan tata bahasa lainnya. Beberapa contoh ciri khas tersebut dapat dilihat dari konyugasi verba, pengelompokan kata benda berdasarkan artikel (*Artikel des Nomens*), dan deklansi kata sifat (*Adjektivdeklination*). Selain itu, dalam bahasa Jerman terdapat pula pembelajaran tata bahasa mengenai materi preposisi (*Präposition*).

Präposition adalah kata yang secara sintaksis terdapat di depan nomina, adjektiva, dan adverbialia. Penguasaan materi *Präposition* dalam bahasa Jerman dianggap sangat penting, karena materi tersebut sering digunakan dalam konteks percakapan dan tulis menulis sehari-hari. *Präposition* dalam bahasa Jerman terbagi menjadi empat kelompok, yaitu *Präposition* yang diikuti nomina dalam kasus datif (*Präpositionen mit Dativ*), *Präposition* yang diikuti nomina dalam kasus akusatif (*Präposition mit Akkusativ*), *Präposition* yang diikuti nomina dalam kasus datif dan akusatif (*Wechselpräpositionen*), dan *Präposition* yang diikuti nomina dalam kasus genitif (*Präpositionen mit Genitiv*). Beberapa contoh kalimat yang menggunakan keempat kelompok *Präposition* tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Ich fahre mit dem Auto nach Berlin.* (*Präpositionen mit Dativ*)
saya mengendarai dengan artikel datif mobil ke Berlin
 ‘Saya pergi ke Berlin menggunakan mobil’

2) *Ich kaufe etwas für dich.* (*Präposition mit Akkusativ*)

Chandra Rizki Eriana, 2015

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SIMULASI DALAM PENGUASAAN MATERI PRAPOSITION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saya membeli sesuatu untuk kamu
'Saya membeli sesuatu untuk kamu'

- 3) - *Das Buch liegt auf dem Tisch.* (*Wechselpräposition im Dativ*)
 Artikel buku terletak di atas artikel datif meja
 ‘Buku itu terletak di atas meja’
- *Ich lege das Buch auf den Tisch*
 Saya meletakkan artikel buku ke atas artikel akusatif meja
 (*Wechselpräposition im Akkusativ*)
 ‘Saya meletakkan buku itu ke atas meja’
- 4) *Die Kinder waren während der Sommerferien*
 Artikel anak-anak Präteritum sein selama artikel genitif liburan musim panas
auf dem Land. (*Präposition mit Genitiv*)
 di artikel datif desa
 ‘Selama liburan musim panas anak-anak berada di desa’

Kalimat yang terdapat pada nomor satu (1) merupakan contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *Präpositionen mit Dativ*, yakni kata *das Auto* berubah menjadi *dem Auto* dikarenakan ada preposisi *mit* yang merupakan preposisi yang diikuti dengan kasus datif. Kalimat pada nomor dua (2) merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat *Präposition mit Akkusativ*, yakni preposisi *für* yang diikuti dengan pronomina *dich* yang merupakan pronomina dalam kasus akusatif. Terdapat dua kalimat pada poin nomor tiga (3) yang mengandung *Wechselpräposition*. Kalimat yang pertama adalah kalimat yang di dalamnya terdapat *Wechselpräposition im Dativ* dikarenakan oleh verba ‘*liegen*’ yang menunjukkan makna letak atau tempat, yaitu pada preposisi *auf* yang diikuti oleh nomina ‘*dem Tisch*’. Kalimat yang kedua adalah kalimat yang di dalamnya terdapat *Wechselpräposition im Akkusativ* dikarenakan oleh verba ‘*legen*’ yang menunjukkan makna pergerakan, yaitu pada preposisi *auf* yang diikuti oleh nomina ‘*den Tisch*’. Kalimat pada nomor empat (4) merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat preposisi dengan kasus genitif, yakni pada preposisi *während* yang diikuti dengan nomina ‘*der Sommerferien*’.

Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada salah satu kelompok *Präpositionen*, yakni terdapat pada contoh kalimat pada nomor tiga di atas (3) mengenai materi *Wechselpräposition*. *Wechselpräposition* merupakan *Präposition* yang diikuti oleh nomina dalam kasus akusatif dan datif. *Präposition* yang diikuti nomina dalam kasus datif apabila dalam suatu kalimat terdapat verba yang menunjukkan letak atau tempat, sedangkan *Präposition* yang diikuti nomina

dalam kasus akusatif apabila dalam suatu kalimat terdapat kata kerja yang menunjukkan arah atau pergerakan.

Materi *Präposition* dianggap sulit untuk dipelajari, khususnya *Wechselpräposition*, karena terdapat beberapa aturan dalam penggunaannya, seperti halnya dalam penggunaan kasus yang tepat, apakah itu datif atau akusatif. Dalam penggunaan kasus tersebut peserta didik harus mampu mengetahui beberapa aspek yang mempengaruhinya, yakni seperti penggunaan verba. Kurangnya pemahaman peserta didik dapat dilihat ketika menulis kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan seperti di bawah ini:

5) **Der Bleistift liegt auf dem Tisch.*

Artikel pensil terletak di atas artikel akusatif meja

‘Pensil itu terletak di atas meja‘.

6) **Ich gehe in dem Kino*

Saya pergi ke artikel datif bioskop

‘saya pergi ke bioskop‘.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat belajar dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada peserta didik privat tingkat SMA pada saat mempelajari materi *Wechselpräpositionen*, banyak peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut akibat dari kurangnya pemahaman dan penguasaan materi *Wechselpräposition*. Apabila peserta didik memahami dan menguasai materi tersebut dengan baik, maka seharusnya kalimat pada nomor satu (5) dan (6) adalah seperti berikut:

7) *Der Bleistift liegt auf dem Tisch.*

Artikel pensil terletak di atas artikel datif meja

‘Pensil itu terletak di atas meja‘.

8) *Ich gehe ins (in das) Kino.*

Saya pergi ke artikel akusatif bioskop

‘saya pergi ke bioskop‘.

Kesalahan yang terdapat pada kalimat nomor satu (5) dan dua (6) dapat dilihat dari artikel yang berkorelasi dengan preposisi dan verba. Dari kesalahan pada dua kalimat tersebut peserta didik dianggap belum memahami verba yang

mengandung makna pergerakan, yakni *gehen* ‘pergi’ dan verba yang mengandung makna menunjukkan suatu tempat atau letak, yakni *liegen* ‘terletak’. Kurangnya pemahaman tersebut tentu saja berpengaruh pada pemahaman kasus dan artikel yang akan digunakan dalam sebuah kalimat.

Agar pembelajaran pada materi *Wechselpräpositionen* di tingkat SMA lebih efektif dan peserta didik dapat menyelesaikan kesulitan seperti yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai materi tersebut.

Pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif dari guru menjadi salah satu faktor berkurangnya motivasi peserta didik untuk mempelajari dan memahami tata bahasa Jerman, terutama dalam menguasai materi *Wechselpräposition*. Pembelajaran dengan metode ceramah cenderung kurang efektif dan kurang interaktif, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang menarik kerap membuat pemahaman peserta didik terhadap materi *Wechselpräposition* yang telah diajarkan mudah lupa. Sedangkan materi *Wechselpräposition* merupakan materi yang cukup sulit untuk peserta didik di tingkat SMA. Seringkali peserta didik melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Hal tersebut sangat berpengaruh sekali pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi *Wechselpräposition*.

Salah satu media yang sesuai untuk menguasai materi *Wechselpräpositionen* adalah media video. Video merupakan suatu media yang mampu mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran yang akan disalurkan ke otak. Media video yang digunakan untuk pembelajaran beragam jenisnya. Beberapa contoh jenis media video pembelajaran adalah seperti video interaktif, video tutorial, dan video simulasi. Adapun video pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah media video simulasi.

Media video simulasi adalah video yang di dalamnya terdapat penggambaran suatu proses dengan peragaan menggunakan model pemeranan. Media video simulasi merupakan media yang di dalamnya terdapat konten audio (instrumen musik, lagu, dan percakapan) dan visual (gambar, animasi, dan video). Berdasarkan pengalaman pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) penggunaan media video dalam pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan media lainnya. Penggunaan media video tidak hanya menarik minat dan motivasi peserta didik saja, melainkan pemahaman dan penguasaan materi yang diterima oleh peserta didik dapat menjadi lebih baik.

Media video simulasi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah video-video yang dibuat dalam bentuk pemeranan dan percakapan sederhana dengan konten inti tertuju pada penguasaan dan pemahaman materi *Wechselpräpositionen*. Video percakapan tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Jerman yang berhubungan dengan materi *Wechselpräpositionen*. Video percakapan tersebut dibuat dengan menggunakan kamera beresolusi tinggi dengan kualitas yang baik dan memenuhi standar dalam video pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup. Video tersebut dibuat dalam beberapa situasi, konteks, dan keadaan yang berbeda sesuai dengan tema pembelajaran peserta didik di kelas. Aktor dan aktris diperankan oleh mahasiswa Departemen pendidikan bahasa Jerman Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menguasai bahasa Jerman pada tingkat A2-B1. Video ini akan ditampilkan ketika peneliti melakukan *treatment* di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bandung. Dengan menggunakan media video simulasi ini, diharapkan penguasaan dan pemahaman peserta didik dalam materi *Wechselpräposition* menjadi lebih baik.

Dalam beberapa judul jurnal internasional, media video sudah diangkat dalam penelitian di beberapa bidang. Misalnya penelitian mengenai pengembangan media video tutorial dalam bidang teknik bangunan. Dengan peningkatan grafik pencapaian belajar yang terus menerus, maka video ini terus dikembangkan. Selain bidang teknik, video interaktif juga telah dikembangkan dalam bidang pembelajaran bahasa asing. Dalam jurnal yang dibuat oleh dosen

dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), peneliti tersebut mencoba menggunakan media video interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan grafik pencapaian pembelajaran dalam memahami bahasa Inggris menunjukkan peningkatan. Saat ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian video tersebut dalam bidang bahasa Jerman, yang dibatasi pada pembelajaran tata bahasa (*Grammatik*) bahasa Jerman khususnya pada materi *Wechselpräposition*. Diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian inipun positif seperti penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan video simulasi pembelajaran dalam penguasaan materi *Präposition* dengan judul penelitian, “**Efektivitas Penggunaan Media video simulasi dalam Penguasaan Materi *Präposition***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran yang menarik mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Präpositionen* pada pembelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi *Präposition* dalam pembelajaran bahasa Jerman?
3. Apakah Metode pembelajaran yang berkesan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami materi *Präpositionen* dalam pembelajaran bahasa Jerman?
4. Apakah kesulitan peserta didik dalam memahami materi *Präpositionen* disebabkan karena media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang berkesan?

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti membatasi masalah

hanya pada efektivitas penggunaan media video simulasi untuk meningkatkan penguasaan materi *Wechselräposition*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan *Wechselpräpositionen* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelum menggunakan media video simulasi?
2. Bagaimana kemampuan penguasaan *Wechselpräpositionen* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman setelah menggunakan media video simulasi?
3. Apakah penggunaan media video simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi *Wechselpräpositionen*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

4. Mengetahui kemampuan penguasaan peserta didik dalam materi *Wechselpräpositionen* dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelum pembelajaran menggunakan media video simulasi.
5. Mengetahui kemampuan penguasaan peserta didik dalam materi *Wechselpräpositionen* dalam pembelajaran bahasa Jerman sesudah pembelajaran menggunakan media video simulasi.
6. Mengetahui keefektifan media video simulasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi *Wechselpräpositionen*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh media video simulasi terhadap kemampuan penguasaan materi *Wechselräposition*

seperti yang telah diungkapkan di dalam latar belakang masalah. Selain itu, peneliti juga dapat mempelajari materi *Wechselpräposition* lebih dalam.

2. Peserta Didik

Dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif seperti dengan menggunakan media video simulasi, peserta didik bisa lebih mengerti dan memahami materi *Wechselpräposition*. Karena di dalam konten video berisi materi mengenai penggunaan *Wechselpräposition* serta cara penggunaan dan contoh dalam percakapan.

3. Pengajar Bahasa Jerman

Dengan penelitian ini, para guru bahasa Jerman dapat mengetahui gambaran media alternatif yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran materi tata bahasa (*Grammatik*) *Wechselpräposition*, yaitu media video simulasi.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan terkait penggunaan media dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jerman.